

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Zat pewarna menurut sumber diperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu zat pewarna alam dan zat pewarna sintetis (Djufri, 1973). Dewasa ini, meskipun maraknya penggunaan zat pewarna sintetis, keberadaan pewarna alam masih terus diteliti variabelnya, seperti Blond & Bieber, studio di Jerman yang meneliti potensi pewarna tekstil alami berasal dari ganggang yaitu mikroalga pada tahun 2014. Mikroalga selama ini dimanfaatkan oleh berbagai macam sektor industri dan kelebihan dari mikroalga yaitu memiliki proses pertumbuhan yang cepat dibandingkan tumbuhan biasa serta tidak membutuhkan lahan yang banyak pada proses kulturnya (Mulders, 2014).

Maka sebagai upaya mengangkat zat pewarna alam yang mempunyai kelebihan dari segi waktu dan lahan, pewarna mikroalga ini dapat diterapkan pada wastra Indonesia dikarenakan adanya tradisi yang masih memanfaatkan bahan baku dari alam. Diantara keanekaragaman wastra Indonesia, tenun *gedog* Tuban yang berasal dari kecamatan Kerek mempunyai potensi lebih yang dapat digali. Potensi dari tenun *gedog* yang menjadi komoditas kerajinan khas Tuban ini, ialah adanya pengerajin yang senantiasa menjaga tradisi dalam proses pembuatan tenun *gedog* yaitu memanfaatkan alam sebagai bahan baku, meskipun mulai adanya beberapa pengerajin yang menggunakan pewarna sintetis disebabkan modernitas dan keterbatasan lahan untuk penanaman bahan baku (Ciptandi, 2018).

Potensi variasi penggunaan tenun *gedog* Tuban juga dapat mahasiswa gali karena berdasarkan fungsi penggunaannya, tenun *gedog* Tuban selama ini sering digunakan sebagai kain yang dililit sebagai bawahan (Junende, 2018). Selain itu, berdasarkan data lapangan yang mahasiswa telah lakukan dengan Ibu Rukayah selaku ketua Kelompok Perajin Gedog Kesatrian di Desa Margorejo dan Ibu Sri Mulyani selaku pengerajin batik tenun *gedog*, terdapat potensi yang dapat digali lebih dalam mengolah permukaan kain tenun *gedog* Tuban dikarenakan kurang dikenalnya variasi dalam teknik yang digunakan oleh pengerajin.

Adanya serat kapas yang dijadikan benang *tukel* oleh pengerajin Kerek ini menjadi potensi yang mahasiswa pilih karena proses produksinya yang kompleks namun hanya mempunyai nilai jual sebatas sebagai bahan baku menenun dan belum banyak diberdayakan untuk penggunaan lainnya. Oleh karena itu, pemberdayaan bahan baku benang *tukel* dengan menerapkan teknik variatif pada permukaan tenun dapat menjadi upaya alternatif pengembangan desain tenun *gedog* Tuban.

Berdasarkan pemaparan tersebut, mahasiswa meneliti potensi pewarna alam mikroalga karena mempunyai keunggulan dari segi waktu dan lahan. Pemberdayaan benang *tukel* pada permukaan tenun *gedog* Tuban dilakukan sebagai salah satu variasi pengembangan desain dan teknik. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan melakukan observasi dan kajian literatur. Untuk memperkuat data maka adanya eksperimen material dan eksplorasi visual.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, terdapat identifikasi masalah sebagai topik penelitian, yaitu:

1. Potensi pemanfaatan mikroalga sebagai pewarna alam.
2. Potensi penerapan pewarna alam mikroalga pada benang *tukel* dan tenun *gedog* Tuban.
3. Potensi bahan baku benang *tukel* yang belum diberdayakan secara variatif oleh masyarakat Kerek.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ada dan dibahas dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana metode untuk mengolah pewarna alam mikroalga?
2. Bagaimana penerapannya pada benang *tukel* dan tenun *gedog* Tuban ?
3. Bagaimana metode untuk mengembangkan variasi penggunaan benang *tukel*?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak membahas permasalahan yang terlampau banyak, mahasiswa memberi batasan-batasan pada penelitian sebagai berikut:

1. Material yang digunakan dalam penelitian adalah pewarna alam mikroalga jenis *Arthospira Plantesis*, tenun *gedog* Tuban dan benang *tukel*.
2. Eksplorasi motif tradisional Tuban yaitu dengan motif ganggeng sebagai sumber inspirasi yang menggunakan teknik rekalarat. Teknik rekalarat dilakukan dengan penerapan pewarna mikroalga pada permukaan tenun *gedog* Tuban dan benang *tukel* yang disulam.

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mendapatkan metode untuk pengolahan pewarna alam mikroalga.
2. Mendapatkan metode untuk penerapan pewarna alam mikroalga pada tenun *gedog* Tuban dan benang *tukel*.
3. Mengoptimalkan variasi penggunaan benang *tukel* pada permukaan tenun *gedog* Tuban.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan adanya manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai alternatif pewarna alam bagi pelaku industri kreatif di bidang desain tekstil.
2. Menjadi referensi bagi individu serta mahasiswa kriya, tekstil, dan mode.

#### **I.7 Metodologi Penelitian**

Untuk memperkuat data penelitian ini menggunakan metode kualitatif

1. Studi literatur yang diperoleh dari sumber referensi media cetak maupun *digital* yaitu buku dan jurnal ilmiah.
2. Eksperimentasi dalam kultur mikroalga serta pembuatan warnanya dan ekplorasi visual dengan penerapan mikroalga serta aplikasi benang *tukel* pada kain tenun *gedog* Tuban
3. Observasi yang berkaitan dengan mikroalga dan tenun *gedog* dengan dilakukannya wawancara kepada praktisi di bidangnya.

## **I.8 Sistematika Penelitian**

Untuk dapat mengetahui isi penelitian ini, maka akan disusun dalam 4 bab, yang terdiri dari:

1. Bab satu yaitu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
2. Bab dua yaitu studi literatur menjelaskan tentang pewarna alam, alga, tekstil dan tenun *gedog* Tuban.
3. Bab tiga yaitu latar belakang perancangan, hasil eksplorasi, konsep perancangan produk pembuktian, desain produk dan produk akhir.
4. Bab empat yaitu kesimpulan dan saran.